



COMMUNITY:

Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Journal website: <https://community.pdtii.org>

Vol. 3, No. 2, (2024)

DOI: <https://doi.org/10.61166/community.v3i2.65>

E-ISSN : 2964-5557

pp. 61-68

Article

Pemberdayaan dan Pelestarian di Desa Mekarsari dengan Pelaksanaan Mingsih (Minggu Bersih) Bersama Karang Taruna

Muhammad Al Mighwar¹, Al Farizzi², Choiriyatussyadah³, Naswanathania Azzahra⁴

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, malmighwar@gmail.com

2 Fakultas Syaria'h dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, alfarizzi351@gmail.com

3 Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati, choiriyatsydh@gmail.com

4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, naswanathan12@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Community Journal. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 10, 2024

Revised : August 02, 2024

Accepted : September 14, 2024

Available online : October 29, 2024

How to Cite: Muhammad Al Mighwar, Alfarizzi, Choiriyatussyadah, & Naswanathania Azzahra. (2024). Empowerment and Preservation in Mekarsari Village with the Implementation of Mingsih (Clean Week) with Youth Organization. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.61166/community.v3i2.65>

Empowerment and Preservation in Mekarsari Village with the Implementation of Mingsih (Clean Week) with Youth Organization

Abstract. This empowerment aims to analyze the impact of the implementation of the Clean Week (Mingsih) program with the Youth Organization on improving environmental sustainability in Mekarsari Village. Karang Taruna is a village youth organization that has an important role in carrying

out social and environmental activities. The methodology used includes interviews with Karang Taruna members, observation of community participation in Clean Week, and analysis of social and environmental changes before and after program implementation. The results showed that the implementation of Clean Week with Karang Taruna had a positive impact on community empowerment in Mekarsari Village. The program succeeded in increasing environmental awareness, active participation of the community in cleaning the village and creating a sense of solidarity between generations. In addition, significant progress has been recorded in environmental protection and improved quality of life in the village. This study makes an important contribution to understanding the role of youth organizations in village development and environmental protection. The implication of this study is the need to support and develop similar programs to encourage active community participation in environmental empowerment at the village level.

Keywords: Empowerment, Preservation, Mekarsari Village, Mingsih, Youth Organization

Abstrak. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan program Minggu Bersih (Mingsih) bersama Karang Taruna terhadap peningkatan kelestarian lingkungan di Desa Mekarsari. Karang Taruna merupakan organisasi pemuda desa yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan kegiatan sosial dan lingkungan. Metodologi pemberdayaan yang digunakan meliputi wawancara dengan anggota Karang Taruna, observasi partisipasi masyarakat pada Minggu Bersih, dan analisis mengenai perubahan sosial dan lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa pelaksanaan Minggu Bersih bersama Karang Taruna memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Mekarsari. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif masyarakat dalam bersih-bersih desa dan menciptakan rasa solidaritas antar generasi. Selain itu, kemajuan signifikan telah dicatat dalam perlindungan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup di desa. Studi ini memberikan kontribusi penting untuk memahami peran organisasi pemuda dalam pembangunan desa dan perlindungan lingkungan. Implikasi dari pemberdayaan ini adalah perlunya mendukung dan mengembangkan program serupa untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan hidup di tingkat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelestarian, Desa Mekarsari, Mingsih, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Pepatah bijak "Pikiran yang sehat mengarah pada tubuh yang sehat" masih banyak diterapkan di dunia saat ini dan menekankan pentingnya menjaga kondisi kebersihan yang baik. Kebersihan diri merupakan parameter penting yang harus diperhatikan setiap individu dan bergantung pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi kepada masyarakat agar bahu-membahu menjaga lingkungan sekitar dan saling membantu menjaga kebersihan lingkungan (Robbie & Roz, 2020).

Tantangan lingkungan global yang semakin kompleks dan mendesaknya pelestarian ekosistem telah membuat dunia memusatkan perhatian pada upaya pelestarian berkelanjutan. Pelestarian lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat menjadi landasan penting dalam menjaga keberlangsungan bumi sebagai tempat tinggal manusia. Dalam kerangka ini, desa mempunyai peran sentral sebagai kesatuan masyarakat yang paling dekat dengan lingkungan alam, dan berpotensi besar menjadi

agen perubahan dalam upaya pemberdayaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap warga negara. Lingkungan yang bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar yang penting bagi pembangunan bangsa Indonesia, karena kualitas lingkungan sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Pedurungan et al., n.d.).

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, antara lain debu, sampah, dan bau. Karena penularan penyakit disebabkan oleh bakteri, maka lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti bebas dari virus, bakteri penyebab penyakit, dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun isu kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi isu kontroversial di masyarakat sejak lama. Bahkan kasus terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan semakin meningkat setiap tahunnya (Pedurungan et al., n.d.).

Pencegahan dan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup memerlukan kerjasama para ahli lingkungan hidup dari berbagai bidang untuk bersama-sama mempertimbangkan faktor-faktor yang menghambat atau mendorong berkembang dan berkembangnya lingkungan hidup negeri kita. Permasalahan lingkungan hidup dapat dilihat dari aspek medis, perencanaan, teknologi, rekayasa lingkungan, ekonomi dan hukum. Beberapa aspek pengelolaan lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam di Indonesia sangatlah penting dan telah dikaji secara intensif karena tidak mungkin pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tanpa adanya peraturan perundang-undangan (Laurensius Arliman S, 2018).

Menurut Sundari (2000: 1-2), hukum lingkungan hidup mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya mempertimbangkan fungsi hukum untuk melindungi, mengendalikan dan menjamin stabilitas masyarakat sebagai agen stabilisasi, namun terutama sebagai alat pembangunan dengan peranan hukum lingkungan hidup. (Laurensius Arliman S, 2018). Permasalahan lingkungan hidup menjadi semakin serius dan meluas. Permasalahannya tidak hanya bersifat lokal atau trans-lokal, tetapi juga regional, nasional, transnasional, dan global.

Dampak yang terjadi terhadap lingkungan hidup tidak hanya berkaitan pada satu atau dua aspek saja, tetapi juga berkaitan dengan sifat lingkungan hidup, terdapat banyak mata rantai keterkaitan menurut subsistemnya. Jika satu aspek lingkungan terkena dampak suatu permasalahan, maka banyak aspek lainnya juga akan terpengaruh atau memberikan hasil (Siahaan, 2004).

Desa Mekarsari Kecamatan Cimaung, masyarakat yang kaya akan budaya dan tradisi, menghadapi tantangan serius dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. Di tengah dinamika pembangunan modern, upaya pemberdayaan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sangat

diperlukan. Salah satu upaya khusus yang dilakukan Desa Mekarsari adalah dengan dilaksanakannya program MINGSIH (Minggu Bersih) yang dilaksanakan bersama dengan Karang Taruna, sebuah karang tarunayang aktif dalam kegiatan sosial.

Penduduk Desa Mekarsari pada umumnya mempunyai tingkat ekonomi rendah dan tingkat pendidikan rendah. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai buruh tani atau buruh pabrik, sedangkan tingkatpendidikan masyarakat di sana hanya setingkat SMP. Kesadaran masyarakat terhadap sanitasi dan kesehatan lingkungan masih rendah. Hal ini tercermin dari minimnya pengelolaan lingkungan yang dilakukan masyarakat setempat sehingga membuat kondisi lingkungan menjadi terabaikan, terutama pada musim hujan. Sampah berserakdimana-mana, rumput liar tumbuh subur, dan sistem saluran pembuangan tidak berfungsi dengan baik (Reka Meilani, 2019).

Pemberdayaan ini mengevaluasi secara komprehensif upaya pemberdayaan dan perlindungan lingkungan hidup di desa Mekarsari melalui pelaksanaan program MINGSIH bersama Karang Taruna. Melalui analisis mendalam terhadap pelaksanaan program ini, tulisan iniberupaya menjelaskan dampak pemberdayaan masyarakat lokal dalam perlindungan lingkungan hidup, serta efektivitas kerja sama antara pemerintah dan pemerintah daerah, desa dan pemuda di Karang Taruna di mencapai tujuan pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki lingkungan fisik, membantu meningkatkan kebersihan diri yang pada akhirnya akan mengubah status sosial ekonomi masyarakat. Memang benar, lingkungan yang rapi, bersih, dan terorganisir memberikan stabilitas yang memungkinkan pekerjaan dapat dilakukan dengan sukses dan penuh tekad.

METODE

Menurut Sanjaya (2010: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih jelasnya lagi menurut Hidayat (1990:60), kata metode berasal darikata Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Cara atau jalan yangdimaksud di sini adalah upaya atau usaha untuk mencapai sesuatu yangdiinginkan. Menurut Max Siporin (1975), metode berarti orientasi terhadap suatu kegiatan yang mengarah pada tujuan dan tugas yang realistik.

Metodologi penelitian merupakan elemen penting dalam proposal penelitian dan itu juga merupakan hal yang sangat penting karena berhasil atau tidaknya serta tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh kecermatan peneliti dalam memilih metode penelitian. Uraian metode penelitian dalam proposal penelitian menjelaskan tentang rencana metode, teknik atau metode identifikasi populasi dan sampel, metode dan alat yang dipilih untuk pengumpulan data, dan

metode metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data (Purba & Yunita, 2017).

Pemberdayaan ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap anggota Karang Taruna, warga desa, dan aparat pemerintah desa. Data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan topik untuk mengidentifikasi pola dampak terhadap pemberdayaan dan perlindungan lingkungan hidup yang dihasilkan dari implementasi program MINGSIH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia hanya dapat terwujud jika didukung oleh semua pihak. Mengenai keadaan lingkungan hidup yang terjadi saat ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap lingkungan hidup. Kurangnya

pemahaman terhadap lingkungan akan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap lingkungan. Hal ini juga dapat menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi lingkungan (Darmawan & Fadjarjani, 2016).

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan antusias dari mayoritas masyarakat. Namun masih terdapat beberapa kendala mengenai keikutsertaan sebagian masyarakat dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan, kesehatan diri dan kesehatan lingkungan sehingga menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut (Pedurungan et al., n.d.).

Pemberdayaan Masyarakat Melalui MINGSIH

Implementasi program MINGSIH dari mahasiswa KKN bersama Karang Taruna di Desa Mekarsari telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya mengubah tampilan fisik lingkungan, namun juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam MINGSIH meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini merupakan langkah awal yang penting menuju sikap kepedulian dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain itu, peran utama pelaksana Karang Taruna dalam program ini juga positif dalam pemberdayaan pemuda pedesaan. Melalui peran mereka dalam perencanaan, koordinasi dan pelaksanaan MINGSIH, pemuda di desa telah mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan dan kerja sama tim. Mereka merasa diakui dan memainkan peran penting dalam inisiatif lingkungan ini, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ini adalah contoh nyata bagaimana program

lingkungan hidup dapat menjadi platform pemberdayaan sosial di tingkat lokal.

Kontribusi Terhadap Pelestarian Lingkungan

Program MINGSIH di Desa Mekarsari juga memberikan dampak positif terhadap upaya pelestarian lingkungan. Pembersihan lingkungan secara teratur telah membantu mengurangi jumlah limbah dan pencemaran lingkungan. Melalui program ini, masyarakat belajar bahwa menjaga kebersihan merupakan langkah penting dalam menjaga lingkungan alamnya. Hasilnya, lingkungan yang lebih bersih dan sehat pun tercipta.

Peran Karang Taruna juga memberikan dampak positif. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat sehingga mendorong tindakan aktif yang berpihak pada perlindungan alam. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi berkembangnya budaya pelestarian di Desa Mekarsari.

Tantangan dan Upaya Kesiambungan

Meskipun program MINGSIH telah mencapai beberapa keberhasilan, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satu kendala utama adalah beragamnya tingkat partisipasi masyarakat desa. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu atau rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk melalui pendekatan pendidikan yang lebih luas.

Selain itu, kendala finansial juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan program ini. Program MINGSIH memerlukan sumber daya berupa peralatan kebersihan dan fasilitas logistik lainnya. Upaya harus dilakukan untuk menemukan sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti keterlibatan sektor swasta atau program donasi masyarakat yang lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Kemitraan antara pemerintah desa dan organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, terbukti efektif memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Model program MINGSIH dapat diadopsi oleh desa lain dengan penyesuaian berdasarkan konteks lokalnya. Untuk memaksimalkan dampak positif, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih kuat.

Upaya juga harus dilakukan untuk menemukan solusi terhadap kendala keuangan. Hal ini dapat mencakup mencari sumber pendanaan tambahan, seperti bermitra dengan sektor swasta atau memobilisasi dukungan masyarakat melalui donasi atau sponsor. Dengan menjamin kesiambungan program, Desa Mekarsari mampu mempertahankan upaya pemberdayaan dan perlindungan lingkungan secara berkelanjutan.

Kesimpulannya, program MINGSIH di Desa Mekarsari adalah contoh nyata bagaimana kolaborasi yang kuat antara mahasiswa KKN, pemerintah desa dan organisasi pemuda dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Program ini telah membawa perubahan yang sangat positif pada budaya lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga ekosistemnya. Model ini dapat diadopsi oleh komunitas lain sebagai inspirasi untuk menghadapi tantangan lingkungan hidup dan menerima peran masyarakat dalam mewujudkan perubahan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Laurensius Arliman S. (2018). Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 761–770. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1683714>
- Luhut El Roy Manalu, L. E. R. M., Puja Maharani Sijabat, P. M. S., Rayanci Sitanggang, R. S., Marta Naomi Hutahaeen, M. N. H., Jerni Pasaribu, J. P., Desy Yoseplin Tambunan, D. Y. T., Rustina Sitorus, R. S., Dewi Sartika Simorangkir, D. S. S., Marta Rajagukguk, M. R., Helentina Sihotang, H. S., & Yohana Enggrid Siregar, Y. E. S. (2023). Pengembangan Kognisi Warga Pulau Lingka Dalam Menerapkan Pola Hidup Sehat. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.20>
- Muhammad Al Mighwar. (2024). Environmental Greening in Residential Vacant Land: A Community Service Initiative at Griya Muncang Asri Housing, Tasikmalaya City. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.61166/community.v3i1.58>
- Nurhasanah. (2023). Community Service through the Teaching and Learning Movement in Improving the Faith and Morals of Elementary School Students. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–147. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.22>
- Pedurangan, K., Semarang, K., Kecamatan, K., Kora, P., & Pengabdian, S. (n.d.). *Sudah Berperan Dalam*.
- Purba, E. S., & Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i1.6461>
- Putri IS. Samad, Retyana Wahrini, & Ganggang Canggih Arnanto. (2024). Training on Household Dirty Water Drainage Management. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–51.

<https://doi.org/10.58355/engagement.v3i2.78>

Reka Meilani. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. *Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

Robbie, Iqbal R, & Roz, K. (2020). Dekade baru untuk perubahansosial. *Social Sciences Journal*, 10(2668–7798), 384–393.